

DARI POTENSI MENJADI PROFIT: Optimalisasi Peran BUMDES Singa Barong sebagai Pilar Pemberdayaan Ekonomi Desa dan Strategi Dakwah

Fida Try Rahma¹

Khusnul Khotimah²

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto^{1,2}

email: fidaatryrahma07@gmail.com

<i>Histori Manuskrip</i>		
submit	editing	review
3 Januari 2026	5 Januari 2026	8 Januari 2026

Abstract

BUMDes Singa Barong Kebarongan is a government program to help improve the economy of the Kebarongan Village community and realize community welfare so that they can live decently. The purpose of this study is to determine how the implementation of empowerment da'wah in order to improve the economy of the Kebarongan Village community through BUMDes Singa Barong. This study is a qualitative descriptive study, with the object of BUMDes Singa Barong located in Kebarongan Village. The data were obtained from observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that BUMDes Singa Barong contributes to the economic development of Kebarongan Village and community empowerment in line with the principles of empowerment in Islam, namely Ukhuwwah, Ta'awun, and Equality of Degree.

Keywords: Empowerment, BUMDes, Islamic Economics, Da'wah

Abstrak

BUMDes Singa Barong Kebarongan merupakan program pemerintah guna membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kebarongan dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat agar dapat hidup secara layak. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dakwah pemberdayaan dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kebarongan melalui BUMDes Singa Barong. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan objek BUMDes Singa Barong yang terletak di Desa Kebarongan. Adapun data diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Singa Barong berkontribusi dalam pembangunan ekonomi desa kebarongan dan pemberdayaan masyarakatnya sejalan dengan prinsip pembedayaan dalam Islam yaitu Ukhuwwah, Ta'awun, dan Kesetaraan Derajat.

Kata Kunci: Pemberdayaan, BUMDes, Ekonomi Islam, Dakwah

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang kompleks di Indonesia saat ini. Karena itu mengentaskan kemiskinan perlu menjadi prioritas utama dalam pembangunan ekonomi. Pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan dan program dalam upaya menciptakan masyarakat yang adil dan makmur. Desa merupakan agen pemerintah terdepan yang berhubungan langsung dengan masyarakat. Dalam pelaksanaan otonominya, desa melibatkan peran masyarakat yang disebut dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini berkaitan dengan upaya dan program untuk memperluas akses dan kemampuan masyarakat dalam rangka mendukung kemandirian. Desa memiliki kewenangan untuk menyediakan sumber dana guna mengelola potensi sumber daya yang ada untuk meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakatnya. Pengembangan ekonomi masyarakat ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pemasaran kerajinan masyarakat, pengembangan usaha pertanian, peternakan, dan perikanan, dan pengembangan lembaga ekonomi melalui BUMDes. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk menyelesaikan masalah ekonomi dan sosial masyarakat.

Dalam Al-Qur'an kemiskinan juga dipandang sebagai masalah sosial yang harus dientaskan. Agama diturunkan ke bumi untuk menjadikan kehidupan yang sejahtera dan adil. Sehingga Islam sangat memperhatikan masalah kemiskinan ini. Ajaran Islam menuntut umatnya untuk berupaya melakukan pemberdayaan agar umatnya terlepas dari berbagai masalah sosial seperti kemiskinan, kebodohan, penyakit, dan kebatilan. Ketika satu masalah sosial muncul dan tidak segera diselesaikan, akan berpotensi menghasilkan masalah lain yang saling berhubungan.

Mengentaskan kemiskinan memerlukan sinergitas peran antara pemerintah dan masyarakat. Harus ada kerjasama yang komprehensif dari berbagai unsur pemerintah, peran lembaga terkait, dan masyarakat sebagai subjek dan objek perubahan. Al Qur'an menegaskan bahwa perubahan nasib suatu kaum tergantung pada usaha dan perubahan yang mereka lakukan pada diri mereka sendiri, bukan semata-mata karena kehendak Allah. QS. Ar-Ra'ad: 11 berbunyi:

.... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “. . . Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Dalam upaya tersebut, pemerintah Indonesia membentuk suatu Badan Usaha Milik Desa atau disingkat BUMDes dengan harapan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menyediakan lapangan pekerjaan, serta melatih kemandirian dan potensi yang ada dalam suatu daerah. Dakwah tidak terbatas pada ceramah dan khutbah saja (dakwah bil lisan), lebih dari itu dakwah bil hal dapat dilakukan melalui aksi nyata oleh masyarakat untuk dapat mengangkat derajat dan martabat kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat dapat menjadi pilihan dalam mengelola dana umat untuk menerapkan asas kebermanfaatannya. Dalam hal ini, BUMDes dinilai sebagai penguatan perekonomian sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yaitu untuk mencapai kesejahteraan falah bagi masyarakatnya. Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti salah satunya yaitu BUMDes Singa Barong di Desa Kebarongan yang berupaya memberdayakan masyarakat dalam bidang pengolahan limbah plastik. Sebelum adanya BUMDes di Desa Kebarongan, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani dan buruh serabutan, banyak pula anak muda yang telah lulus SMA langsung merantau ke luar kota untuk mencari pekerjaan. Dengan rumusan masalah “Bagaimana peran dan penerapan BUMDes di Desa Kebarongan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat ditinjau dari perspektif dakwah Islam?”. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peran dan penerapan dakwah Islam dalam BUMDes Singa Barong untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya serta menambah pendapatan asli Desa Kebarongan.

Penelitian dengan topik yang sama sebelumnya telah dilakukan oleh Ahmad Munir Hamid dalam penelitiannya berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam”, mengungkapkan bahwa keberadaan BUMDes Sumber Rejeki berperan dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakatnya melalui berbagai unit yang dimilikinya. Yaitu Unit Pasar, Unit Gapokan, Unit Hippam, Kelompok Ternak, Unit Pertokoan Bumdes, Unit Hippa,

serta Warung lamongan. Selain itu, BUMDes ini juga sesuai dengan prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam yang menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keadilan, serta kebersamaan. Mariatul Fitri dalam penelitiannya berjudul “Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kota Duri” juga menemukan telah menerapkan tujuan ekonomi Islam dalam sector bisnis dengan keberadaan BUMDes yang mengupayakan naiknya perekonomian kota dan kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya Teguh Ansori menjelaskan dalam penelitiannya “Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat” bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dari dakwah bilhal dalam meningkatkan taraf kehidupan mad’u. Agama Islam mengajarkan pemberdayaan masyarakat yang bersifat produktif sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan sosial, persamaan, partisipasi, penghargaan etos kerja, serta prinsip tolong-menolong. Dari penelitian-penelitian tersebut, belum ditemukan topik tentang DARI POTENSI MENJADI PROFIT: Optimalisasi Peran BUMDES Singa Barong sebagai Pilar Pemberdayaan Ekonomi Desa dan Strategi Dakwah.

B. Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus dakwah pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Singa Barong di Desa Kebarongan. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis dakwah pemberdayaan yang dilakukan pada masyarakat Desa Kebarongan melalui Badan Usaha Milik Desa Singa Barong. Untuk mendapatkan data yang komprehensif, penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan data sekunder berasal dari studi literature, buku, dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) reduksi data untuk menyaring dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (2) penyajian data yang dinarasikan untuk memberikan gambaran yang jelas (3) penarikan simpulan berdasarkan temuan yang telah diverifikasi. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana BUMDes Singa Barong dapat memberdayakan masyarakat ditinjau dari perspektif dakwah Islam.

C. Pembahasan

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan program yang memberdayakan masyarakat pedesaan untuk meningkatkan potensi desa dan menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam bidang ekonomi. Menurut pasal 1 angka 6 UU No. 6/2014 tentang desa, “Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah kegiatan usaha yang mencakup kegiatan bersama yang dikelola oleh masyarakat, dalam pelaksanaan kegiatannya mendapatkan modal yang diperoleh baik seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa.¹ Kegiatan tersebut melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dalam pelaksanaannya dipisahkan guna mengelola asset, jasa pelayanan, dan berbagai usaha lainnya.”²

Sebagai lembaga sosial, BUMDes menjadi lembaga yang mengutamakan kepentingan masyarakat dan kontribusinya melalui pelayanan sosial. Adapun sebagai lembaga komersial, BUMDes menjadi lembaga yang memiliki tujuan keuntungan lewat penawaran sumber daya lokal (barang dan jasa) ke pasar.³ Pendirian BUMDes merupakan bentuk usaha memenuhi kebutuhan masyarakat berwujud lembaga ekonomi produktif sehingga terdapat pengelolaan badan usaha secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Adanya BUMDes ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada desa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dalam pembentukannya, haruslah melalui proses observasi terhadap potensi-potensi dan kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh masyarakat agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pasarnya.

BUMDes Singa Barong didirikan oleh pemerintah Desa Kebarongan dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan ekonomi desa melalui pemanfaatan sumber daya desa, pengembangan ekonomi masyarakat, serta pembangunan desa sesuai kebutuhan dan potensi Desa Kebarongan. Pembentukan BUMDes ini melalui proses yang panjang, yaitu sejak tahun 2019 mulai dibentuk struktur organisasi dan melakukan observasi selama 6 bulan untuk menggali potensi-potensi yang bisa dikembangkan. Di lihat dari

¹ Khairul Izham, Faizal, and Tontowi Jauhari, ‘ISLAMIC COMMUNITY EMPOWERMENT VILLAGE-OWNED ENTERPRISE (BUMDES) ’ SEJAHTERA ’ IN JANGKANG VILLAGE, RIAU’, *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 17.2 (2024), pp. 123–44.

² Aizul Ikhwan, ‘Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi’ (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhro Purwokerto, 2022).

³ Julvia Nurlaela Firmawati, ‘Peran BUMDes Amarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Sampah Di Desa Semboro Kabupaten Jember’ (Universitas Jember, 2017).

karakteristiknya, Desa Kebarongan memiliki peluang bisnis pada bidang olahan emping melinjo dan cetak produksi plastik. Olahan produk dari limbah plastik ini masih jarang ditemui, mengingat banyaknya produk-produk plastik yang berasal dari China maka hal ini menjadi peluang emas bagi pembentukan BUMDes di desa Kebarongan.

Dinamakan “Singa Barong” dengan harapan BUMDes ini bisa menjadi lembaga ekonomi yang kuat secara finansial maupun sumber daya manusia seperti halnya hewan singa yang kuat. Adapun kata Barong bermakna sama dengan asal nama Desa Kebarongan itu sendiri yaitu Kibar yang berarti sesuatu yang besar. Artinya, BUMDes Singa Barong memiliki harapan mampu memberikan manfaat yang besar bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan warga Desa Kebarongan. Unit kegiatan yang dijalankan di BUMDes Singa Barong ialah unit pengolahan limbah plastik. Di antara produk-produk yang dihasilkan ialah gelas, tebah, lakop sapu, botol pupuk, ember cat, tutup gallon, gayung, bola, dan biji plastik. Produk-produk ini telah mengalami proses perencanaan yang panjang dan mengumpulkan bahan baku yang berasal dari luar kota.



Gambar 1. Produk BUMDes Singa Barong

Adapun Visi dan Misi BUMDes Singa Barong adalah sebagai berikut:

Visi:

Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan desa melalui pengembangan ekonomi yang bermartabat.

Misi:

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

2. Menciptakan lapangan pekerjaan.
3. Menjadi pelopor pembangunan ekonomi desa yang berorientasi pada pelestarian lingkungan hidup.

Dakwah Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Dakwah dan pemberdayaan masyarakat merupakan bentuk dakwah dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahiriyah dan batiniyah. Upaya ini dilakukan melalui kehidupan yang islami dengan cara meningkatkan iman dan takwa didukung dengan kemampuan mengelola teknologi.⁴ Pemberdayaan berarti kemampuan atau kekuatan. Kata dasarnya ialah daya (*power*) yang berkembang menjadi *empowerment* atau pemberdayaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, berdaya artinya kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan dalam bertindak. Secara umum, pemberdayaan merupakan proses memberikan kemampuan bagi suatu komunitas atau kelompok masyarakat untuk bertindak mengatasi masalahnya, mengangkat taraf hidup dan kesejahteraan mereka.⁵ Pelaksanaan pemberdayaan ini bisa jadi berbeda-beda pada tiap daerah bergantung pada kondisi sosial tempat tersebut. Pemberdayaan ini ada sebagai upaya memandirikan masyarakatnya dengan mengolah dan mengelola potensi serta sumberdaya alam yang dimiliki setiap daerah.

Dari pengertian di atas, konsep pemberdayaan sejalan dengan dakwah bil hal, yaitu aksi nyata yang bisa dijadikan teladan oleh objek dakwah. Dakwah bil hal melalui pemberdayaan artinya metode pemberdayaan kepemilikan asset suatu kelompok masyarakat untuk kemudian dikembangkan hingga masyarakat tersebut dapat berdaya dan mampu untuk bangkit dari kemiskinan, keterpurukan, serta ketidakberdayaan.⁶ Dakwah bil hal dikenal dengan tamkin (pengelolaan masyarakat), sebagai transformasi nilai-nilai keislaman ke dalam bentuk kegiatan pengembangan dan pemberdayaan berbagai bidang meliputi ekonomi, sosial, politik, budaya, serta agama.⁷ Dalam pemberdayaan, tujuannya tidak hanya memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya,

⁴ Dhimas Muhammad and Ramadhan Karismatul, 'Hubungan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat', *AKSILOGI : Journal of Community Development Masyarakat*, 1.1 (2024), pp. 51–59.

⁵ Ulfy Putra Sany, 'Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an', *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), p. 32, doi:10.21580/jid.v39.1.3989.

⁶ Muhammad and Karismatul.

⁷ Samsinas, 'Pendekatan Dakwah Melalui Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Berbasis Kearifan Lokal', *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17.2 (2021), p. 263, doi:10.24239/al-mishbah.vol17.iss2.227.

tetapi harus dapat menerapkan nilai-nilai dakwah di dalamnya agar mewujudkan masyarakat yang islami dan sejahtera, bisa melalui dorongan, motivasi, penghargaan, maupun memberikan pemahaman akan potensi yang dimiliki agar timbul kemandirian masyarakat.⁸ Dakwah pemberdayaan ini memiliki paradigma untuk mewujudkan Islam sebagai tonggak pemberdayaan dan perubahan sosial yang sifatnya transformative-emansipatoris.

Manusia ditugaskan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi, artinya manusia bertugas menjadi wakil Allah dan kekuasaan-Nya untuk menjaga, mengurus serta memakmurkan segala isinya. Sehingga manusia memang wajib berusaha dan bekerja demi terpenuhi kebutuhan hidupnya. Diimbangi dengan amal saleh terhadap diri sendiri, orang lain, serta lingkungan hidupnya dengan cara dijaga keseimbangan alamnya sesuai dengan perintah dan tuntunan Allah SWT melalui ajaran agamanya.⁹ Manusia sebagai makhluk sosial dipandang sebagai individu yang saling membutuhkan, memiliki hubungan dengan individu lain. Dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, Islam berpegang pada prinsip-prinsip berikut:¹⁰

1. Prinsip ukhuwwah

Prinsip ini menunjukkan bahwa setiap muslim itu bersaudara meski tidak memiliki hubungan darah di antara mereka. Untuk itu, hendaknya umat Islam saling mencintai, menyayangi terhadap sesama layaknya sebuah tubuh. Artinya jika bagian bagian tubuh ada yang sakit, maka anggota tubuh lainnya akan ikut merasakannya. Rasa persaudaraan di antara umat Islam ini akan menumbuhkan rasa empati dan merekatkan tali hubungan di dalam masyarakat. Berkaitan dengan konteks pemberdayaan, ukhuwwah menjadi motif utama yang mendasari kegiatan ini. Rasulullah memerintahkan untuk saling menolong dan menanggung kesusahan bersama, meringankan beban saudaranya ketika dilanda kesulitan.

⁸ Ansori.

⁹ Istan.

¹⁰ Lisa Maulida, Muhammad Ikhsan Harahap, and Juliana Nasution, 'Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam', *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 8.1 (2025), pp. 1-16
<<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7023/pdf%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/7023/3824>>.

2. Prinsip ta'awun

Yaitu prinsip saling tolong menolong diantara umat Islam. Dalam QS. Al-Maidah: 2, Allah menganjurkan umat Islam untuk saling menolong dalam hal kebaikan.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.

Pemberdayaan masyarakat sebenarnya ialah upaya menolong individu dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dan bimbingan. Ta'awun juga dapat dimaknai sebagai sebuah sinergi dari berbagai pihak yang berkepentingan untuk mewujudkan pemberdayaan yang optimal, atau proses kolaboratif.¹¹ Karena pemberdayaan bukan hanya tanggungan satu pihak saja, melainkan tanggungjawab bersama seluruh masyarakat. Untuk terwujudnya ta'awun, maka harus dimulai dari rasa persaudaraan yang kuat dengan niat untuk menolong umat yang membutuhkan.

3. Prinsip persamaan derajat

Artinya Allah SWT memandang semua manusia bukan dari harta maupun kekayaan. Akan tetapi orang yang paling mulia di sisi Allah SWT ialah berdasarkan iman dan takwanya. Untuk itu, perbedaan jumlah harta dan kekayaan bukan masalah utama terjadinya pepecahan karena Islam tidak memandang manusia dari status sosialnya. Seharusnya justru menjadi peluang untuk berbuat kebaikan dengan tolong menolong dan saling membantu di antara umat Islam. setiap individu memiliki hak yang sama, kewajiban yang sama karena semua adalah makhluk Tuhan. Dalam konteks pemberdayaan ini, semua individu memiliki peluang untuk saling berdaya, tidak ada kesenjangan dan penindasan. BUMDes Singa Barong memperbolehkan pekerjanya berasal dari berbagai umur baik itu remaja dewasa, orangtua, bahkan tidak memandang gender. BUMDes ini tidak memandang jenis kelamin sehingga setiap warga Kebarongan memperoleh hak dan kesempatan yang sama untuk bekerja di

¹¹ Fatkhullah.

sana.¹² Biasanya, ibu-ibu rumah tangga dipekerjakan sebagai *freelance*, dengan beban kerja yang ringan dan lebih hemat waktu.

Keberadaan Badan Usaha Milik Desa sangat membantu masyarakat dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk digunakan sebagai modal dan mendapatkan sebuah keuntungan. Selain itu, BUMDes juga mewujudkan pemerataan pendapatan masyarakat, hal ini sejalan dengan tujuan ekonomi Islam yaitu:¹³

1. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam
2. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal
3. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata
4. Meciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial

BUMDes Singa Barong yang terletak di Desa Kebarongan memberikan manfaat yang baik bagi kelangsungan hidup penduduknya. Keberadaan BUMDes ini membuka peluang lapangan pekerjaan bagi penduduk asli Desa Kebarongan untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidupnya. Saat ini, sumber daya manusia yang bekerja di BUMDes mencapai 25 orang. Dari yang semula hanya 3 pekerja, setiap tahunnya selalu bertambah maka adanya BUMDes ini turut mengurangi tingkat pengangguran di Desa Kebarongan. Mereka yang bekerja di sana terdiri dari para pemuda lulusan SMA hingga S1, maupun bapak dan ibu yang sudah berkeluarga. Mereka semua merupakan warga lokal Desa Kebarongan yang belum memiliki pekerjaan. Meskipun BUMDes Singa Barong belum sepenuhnya memberdayakan masyarakat Desa Kebarongan, namun mereka memiliki program berkelanjutan yang diharapkan nantinya dapat memberikan pendapatan dan manfaat bagi seluruh warga Desa Kebarongan.

Apabila suatu kebutuhan masyarakat tercukupi, dalam Islam disebut dengan *masalahah*. Ialah keadaan materi maupun non materi yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia. Menurut Al-Ghazali, kesejahteraan masyarakat tergantung pada pencarian dan pemeliharaan atas 5 tujuan dasar yaitu: agama (*al-dien*), hidup atau jiwa (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*maal*), dan

¹² Wilujeng Nurani, Agus Ganjar Runtiko, and Wiwik Novianti, 'Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas', *Journal Acta Diurna*, 19.2 (2023), p. 108, doi:10.20884/1.actadiurna.2023.19.2.9873.

¹³ Firmawati.

akal (*'aql*).¹⁴ Allah SWT menciptakan segala sesuatu di dunia dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Dalam hal *dlaruriyyat* (kebutuhan primer) masyarakat Desa Kebarongan memiliki kebutuhan dasar yang wajib dimiliki untuk keberlangsungan hidupnya. Dari sisi agama dan kepercayaan, sebagian besar masyarakat Desa Kebarongan beriman kepada Allah SWT dan menegakkan rukun Islam. Masyarakat juga memiliki akal dan pengetahuan yang didapatkan dari pendidikan untuk kemudian diteruskan kepada keturunannya. Masyarakat juga menyadari bahwa mencari harta harus melalui pekerjaan yang halal.

Kebutuhan sekunder/*hajiyyat* dipenuhi setelah kebutuhan primer dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, BUMDes Singa Barong turut membantu masyarakat Desa Kebarongan dalam memenuhi kebutuhannya. Adapun kebutuhan *tahsiniiyyat* bukanlah kebutuhan yang esensial untuk kelangsungan hidup, melainkan hanya sebagai pelengkap. Ketika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kehidupan tidak akan rusak dan tidak pula menimbulkan kesulitan.

BUMDes Singa Barong ikut memberikan pendidikan berupa penyuluhan, dan pelatihan pengolahan sampah plastik pada warga Desa Kebarongan. Melalui program Bank Sampah yaitu konsep pengumpulan sampah plastik dari masyarakat yang dipilih berdasarkan kategori tertentu untuk kemudian ditukarkan dengan tabungan uang. Melalui program ini, BUMDes ikut mengajak masyarakat Desa Kebarongan untuk memanfaatkan limbah sampah menjadi lebih bernilai dan memberikan keuntungan kepada masyarakat. Secara tidak langsung, BUMDes juga ikut mengajak masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan tanggungjawab kepada lingkungan tempat kita tinggal. Pendekatan ini bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar, serta mendorong praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan sesuai dengan ajaran agama.

¹⁴ Hamid and Suzana.

D. Kesimpulan

Peran Badan Usaha Milik Desa dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Islam telah terealisasi melalui pembentukan BUMDes Singa Barong di Desa Kebarongan. Dengan unit pengolahan limbah plastik, BUMDes Singa Barong berperan dalam pembangunan dan pengembangan ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial yang mampu menambah pendapatan asli desa (PAD). Sedangkan dalam perspektif Islam, BUMDes Singa Barong menjunjung tinggi prinsip-prinsip pemberdayaan yaitu prinsip ukhuwwah, ta'awun, dan persamaan derajat antar umat Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa BUMDes Singa Barong telah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola dan meningkatkan ekonomi masyarakat agar Desa Kebarongan bisa lebih maju dan sejahtera sesuai dengan prinsip pemberdayaan Islam.

Referensi

- Ansori, Teguh, 'Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat', *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial*, 2.1 (2019), pp. 33–44
- Baskoro, Windu, 'Analisis Strategi Keberhasilan BUMDes Tirta Mandiri Dan Tinjauan Perspektif Ekonomi Islam', *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 4.1 (2019), pp. 57–100
<<https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/2765>>
- Fatkhullah, Mukhammad, 'Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6.1 (2023), pp. 137–53
- Firmawati, Julvia Nurlaela, 'Peran BUMDes Amarnya Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Limbah Sampah Di Desa Semboro Kabupaten Jember' (Universitas Jember, 2017)
- Fitri, M, 'Pengembangan Ekonomi Islam Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Kota Duri', *AL-QOLAM: Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4.2 (2020), pp. 120–41
<<http://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/view/326%0Ahttp://www.journal.staihubbulwathan.id/index.php/alqolam/article/download/326/191>>
- Hamid, Ahmad Munir, and Tutut Suzana, 'Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam', *ADILLA : Jurnal Ilmiah Ekonomi Syari'ah*, 4.2 (2021), pp. 66–81, doi:10.52166/adilla.v4i2.2519
- Ikhwan, Aizul, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Manufaktur Dalam Meningkatkan Partisipasi' (UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhro Purwokerto, 2022)
- Istan, Muhammad, 'Pengentasan Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Ekonomi Umat Menurut Perspektif Islam', *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 2.1 (2017), p. 81, doi:10.29240/jie.v2i1.199
- Izham, Khairul, Faizal, and Tontowi Jauhari, 'ISLAMIC COMMUNITY EMPOWERMENT VILLAGE-OWNED ENTERPRISE (BUMDES) 'SEJAHTERA ' IN JANGKANG VILLAGE , RIAU', *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 17.2 (2024), pp. 123–44
- Lasawali, Adhriansyah A, 'The Existence of the Village Economy through Village-Owned Enterprises

- in an Islamic Economic Review in Siendeng Village’, *QRA: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 16.01 (2021), pp. 1–9
- Maulida, Lisa, Muhammad Ikhsan Harahap, and Juliana Nasution, ‘Analisis Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam’, *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 8.1 (2025), pp. 1–16 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/view/7023/pdf%0Ahttp://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/salam/article/viewFile/7023/3824>>
- Muhammad, Dhimas, and Ramadhan Karismatul, ‘Hubungan Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat’, *AKSIOLOGI: Journal of Community Development Masyarakat*, 1.1 (2024), pp. 51–59
- Nurani, Wilujeng, Agus Ganjar Runtiko, and Wiwik Novianti, ‘Peran Modal Sosial Dalam Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kebarongan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas’, *Journal Acta Diurna*, 19.2 (2023), p. 108, doi:10.20884/1.actadiurna.2023.19.2.9873
- Samsinas, ‘Pendekatan Dakwah Melalui Pemberdayaan Ekonomi Komunitas Berbasis Kearifan Lokal’, *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah Dan Komunikasi*, 17.2 (2021), p. 263, doi:10.24239/al-mishbah.vol17.iss2.227
- Sany, Ulfi Putra, ‘Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur’an’, *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39.1 (2019), p. 32, doi:10.21580/jid.v39.1.3989